

Pembinaan Penyusunan Kertas Kerja Audit Barbasis ATLAS

Zaki Baridwan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya, Malang, Indonesia

Email Corresponding: zaki@ub.ac.id

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: Kertas Kerja Audit Dokumen Atlas Proses Audit Profesi Akuntan Publik Keahlian Auditor	Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah memberikan keahlian para calon auditor membuat kertas kerja audit Berbasis ATLAS. Pengabdian ini diikuti oleh alumni akuntansi yang berminat bekerja sebagai akuntan publik. Institut Akuntan Publik (IAPI) dan PPPK - Kementerian Keuangan Republik Indonesia telah mensosialisasikan kepada para akuntan publik membuat kertas kerja audit dengan ATLAS. Di Perguruan Tinggi ATLAS tidak diajarkan karena itu lulusan S1 Akuntansi tidak memahami bagaimana kertas kerja audit berbasis ATLAS dibuat. Hal ini diketahui ketika adanya mahasiswa magang di Kantor Akuntan Publik, ternyata ATLAS sesuatu yang baru diketahui. Metode pengabdian ini dilakukan dengan tatap muka tutorial kelas dan diskusi kasus yang berikan dan memasukkan kasus dalam ATLAS dengan tahapan sebagai berikut. Pertama peserta diberikan pemahaman beberapa hal penting dalam tentang Standar Profesional Akuntan Publik. Kedua, Peserta diberikan tentang fungsi ATLAS. Ketiga, Peserta diberikan kasus audit. Keempat, peserta diminta memasukkan dalam ATLAS. Hasil pengabdian adalah para peserta memahami membuat kertas kerja audit sesuai Standar Profesi Akuntan Publik pada proses perencanaan, pelaksanaan terjun lapangan dan penyusunan laporan audit, dengan demikian tidak terjadi gap antara ketika para lulusan akuntansi bekerja di Kantor Akuntan Publik.
Keywords: Audit Working Paper Atlas Document Audit Process Public Accountant Profession KeAuditor Skills5	ABSTRACT The goal of this community service activity is to provide skills for prospective auditors to make ATLAS-based audit work papers. This service was attended by accounting alumni who are interested in working as public accountants. The Institute of Public Accountants (IAPI) and PPPK - Ministry of Finance of the Republic of Indonesia have socialized to public accountants making audit work papers with ATLAS. In Higher Education, ATLAS is not taught, therefore S1 Accounting graduates do not understand how ATLAS-based audit work papers are made. This is known when there are internship students at the Public Accounting Firm, it turns out that ATLAS is something new to know. This service method is carried out by face-to-face class tutorials and case discussions that provide and include cases in ATLAS with the following stages. First, participants are given an understanding of some important things in the Public Accountant Professional Standards. Second, participants are given about the ATLAS function. Third, participants are given an audit case. Fourth, participants were asked to enter in ATLAS. The result of the service is that the participants understand how to make audit work papers according to the Public Accountant Professional Standards in the planning process, implementing fieldwork and preparing audit reports, thus there is no gap between when accounting graduates work in the Public Accounting Firm. This is an open access article under the CC-BY-SA license. 

I. PENDAHULUAN

Profesi Akuntan Publik merupakan salah satu profesi yang dapat dilakukan oleh individu yang telah lulus Sarjana Akuntansi dan lulus ujian Profesi Akuntan Publik. Bagi individu yang ingin menjalankan profesi Akuntan Publik maka direkomendasikan untuk bekerja sebagai auditor di Kantor Akuntan Publik. Tujuan

bekerja di Kantor Akuntan Publik adalah mencari pengalaman sebagai auditor profesional. Ketika melakukan interview terhadap para Partner Akuntan Publik tentang kemampuan para alumni bekerja sebagai auditor di Kantor Akuntan Publik, terdapat beberapa kekuatan dan kelemahan alumni. Kelebihan alumni adalah tingkat loyalitas relatif tinggi, namun mereka memiliki kelemahan dalam penguasaan pembuatan kertas kerja audit yang sesuai ketentuan dalam Standar Profesional Akuntan Publik. Kelemahan seorang auditor dalam tahapan perolehan bukti audit dan penyusunan kertas kerja audit. Hal ini akibat dari kelemahan penguasaan dalam tahapan siklus audit yang sesuai Standar Profesional Akuntan Publik.

Beberapa pelatihan tentang ATLAS pernah dilakukan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), Institut Akuntan Indonesia (IAI) dan beberapa lembaga pusat pelatihan. Namun demikian, pelatihan bersifat terbatas yaitu individu yang telah menjadi anggota lembaga profesi tersebut dan kebanyakan diikuti oleh para auditor dari Kantor Akuntan Publik. Peserta yang mengikuti pelatihan ATLAS yang dilakukan oleh lembaga profesi harus membayar biaya yang relatif mahal. Akibat kondisi ini, individu yang berminat menjadi Auditor tidak dapat mengikutinya.

Pemahaman ATLAS sangat penting bagi Auditor karena menyangkut pembuatan kertas kerja audit. Kelemahan auditor dalam pengumpulan bukti audit dan penyusunan kertas audit akan mempengaruhi tingkat kualitas audit yang dilakukan. Kualitas audit akan rendah ketika auditor salah melakukan judgment audit (Salim & Yadav, 2020; Afrizal *et al.*, 2022). Judgment audit dilakukan dalam setiap tahapan audit dan tahapan audit yang dilakukan auditor akan tampak secara tertulis dalam kertas kerja audit. Turunnya kualitas audit ini terlihat dari adanya permasalahan yang terjadi pada perusahaan yang telah diaudit dan mendapatkan opini wajar (Gama & Astuti, 2014; Krissindiasuti *et al.*, 2016; SPAP, 2021). Akibat dari peristiwa ini, para Akuntan Publik yang melakukan audit tersebut dikenakan sanksi oleh Kementerian Keuangan Republik Indonesia sebagai pengawas dan pembina profesi Akuntan Publik.

Salah satu pembinaan dari lembaga profesi yaitu Institut Akuntan Publik Indonesia dan Kementerian Keuangan Republik Indonesia yaitu disiapkan ATLAS dalam penyusunan kertas kerja audit. ATLAS didesain agar dapat menentukan proses tahapan audit dan penentuan prosedur audit sesuai Standar Profesi Akuntan Publik.

Pengabdian masyarakat ini dilakukan dalam rangka memberikan pengetahuan secara menyeluruh tentang Penyusunan kertas kerja audit berbasis ATLAS. Penggunaan ATLAS dalam penyusunan kertas kerja audit dikarenakan ATLAS disusun sesuai dengan tahapan dan prosedur audit sesuai Standar Profesional Akuntan Publik yang terbaru.

II. MASALAH

Dalam perkembangan profesi Akuntan Publik, seorang auditor harus membuat kertas kerja sesuai standar profesi yang terbaru. Disisi yang lain ketika auditor yang baru belum memahami sepenuhnya bagaimana membuat kertas kerja audit sesuai ketentuan dalam standar profesi. Institut Akuntan Publik dan kementerian Keuangan Republik Indonesia memberikan jalan solusi bahwa kertas kerja bisa dibuat dengan menggunakan ATLAS. Namun demikian, ternyata ATLAS belum dikenal oleh calon auditor baru karena belum dikenalkan.

III. METODE

Peserta dalam pengabdian masyarakat ini adalah calon auditor yaitu lulusan S1 yang berminat untuk bekerja di Kantor Akuntan Publik sebagai auditor. Peserta pengabdian masyarakat harus memenuhi persyaratan telah lulus atau semester akhir bidang akuntansi dan nilai mata kuliah Audit minimal B. peserta harus menyerahkan transkrip dan menandatangani surat pernyataan akan mengikuti kegiatan ini mulai hingga selesai kecuali kondisi darurat misal sakit. Pengabdian masyarakat dilaksanakan di Kota Malang. Sebelum kegiatan dilaksanakan, pelaksana menyusun modul pedoman ATLAS.

Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat adalah pertama peserta mengerjakan tes pengetahuan tentang kertas kerja audit. Kedua, peserta diberi materi tentang prosedur dan tehnik audit berdasar standar profesi. Ketiga, pemberian materi ATLAS. Keempat, diberikan kasus dan membuat kertas kerja audit berbasis ATLAS. Kelima, dilakukan diskusi dari penyusunan kertas kerja audit berbasis ATLAS. Keenam, dilakukan post test untuk mengukur tingkat penguasaan peserta dalam penyusunan kertas kerja audit berbasis ATLAS. Tahapan ini dilakukan mengikuti tahapan pelatihan yang sering diadakan oleh lembaga profesi akuntan.



Gambar 1: Diskusi Modul ATLAS

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan tatap muka dengan pendekatan materi tentang apa yang harus ada dalam kertas kerja audit dan tentang bagaimana cara membuat kertas kerja berbasis ATLAS. Untuk membuat kertas kerja audit dalam ATLAS maka diberikan kasus-kasus kepada peserta yang kemudian dibuat dalam bentuk kertas kerja berbasis ATLAS.

Dalam membuat kertas kerja audit berbasis ATLAS maka dapat diidentifikasi bahwa auditor telah membuat kertas kerja audit sesuai Standar Profesional Akuntan Publik. ATLAS telah didesain mengikuti tahapan penyusunan kertas kerja audit yang diatur dalam Standar Profesional Akuntan Publik tersebut. Dalam kertas kerja audit berbasis ATLAS terdapat kertas kerja audit tentang analisis penerimaan klien, pemahaman entitas, penilaian risiko, penentuan materialitas, pengumpulan bukti audit sebagai respon adanya risiko yang ada sampai dengan perumusan opini audit.

Fungsi ATLAS sangat membantu Akuntan Publik untuk membuat kertas kerja. Dalam kode etik akuntan publik, Akuntan Publik dapat melakukan audit pada klien yang sama lebih dari satu kali sehingga memungkinkan tahun kedua diaudit oleh auditor yang sama. Dengan ATLAS maka informasi umum terkait dengan data klien sudah lengkap ada dalam ATLAS yang dibuat pada tahun pertama. Pada Kantor Akuntan Publik empat besar dunia biasa telah memiliki software tersendiri dalam rangka membuat kertas kerja yang sangat rapi sesuai standar yang ada.



Gambar 2. Pengerjaan Kertas Kerja Audit berbasis ATLAS

Pada saat penerimaan audit maka harus dilihat apakah klien ini diterima atau ditolak. Jika diterima maka perlu mengemukakan alasan apa yang menjadi dasar diterimanya klien ini untuk diaudit. Hal ini perlu diungkapkan dalam kertas kerja audit. Tidak semua klien yang meminta untuk audit bisa diterima. Ada dalam kondisi tertentu, auditor berhak menolak permintaan klien tersebut. Jika memang diterima untuk diaudit maka audit harus melakukan pemahaman atas proses bisnis klien. Pemahaman proses bisnis ini penting untuk menentukan tahapan audit yang harus dilakukan oleh auditor.

Dalam ATLAS juga diharuskan membuat kertas kerja audit tentang penilaian risiko dan penentuan tingkat materialitas. Penilaian risiko terkait risiko yang melekat pada pemilik bisnis, bentuk bisnis dan risiko akun dalam laporan keuangan yang akan diaudit. Risiko ini disebut sebagai risiko bawaan. Selain itu, kertas kerja audit tentang risiko pengendalian. Dalam hal tentang penilaian risiko pengendalian yang terdapat dalam proses bisnis klien. Tahapan pembuatan kertas kerja ini dilengkapi dengan prosedur analitis dari akun-akun yang tercantum dalam laporan keuangan. Prosedur analitis dilakukan juga terhadap going concern klien (Guo *et al.*, 2020; Minerva *et al.*, 2020; Syarif *et al.*, 2021)

Kertas kerja audit dalam setiap tahapan pengumpulan bukti audit sangat penting. Penentuan sampel yang dipilih harus jelas. Besar kecilnya sampel yang diambil sangat ditentukan oleh tingkat risiko dan materialitas yang ditentukan oleh auditor. Pemilihan Metode pengumpulan bukti dengan penelusuran dokumen transaksi (*vouching*), konfirmasi, observasi, tanya jawab pada manajemen dan penelusuran peristiwa setelah tanggal neraca tergantung asersi yang dituju oleh auditor. Semua aspek ini harus tercantum jelas dalam kertas kerja audit berbasis ATLAS. Bukti audit yang diperoleh harus cukup dan tepat. Cukup maknanya bahwa sampel yang diambil telah merepresentasikan populasi dari akun yang diaudit, dan tepat maknanya bahwa bukti yang diambil adalah relevan terhadap akun yang diaudit. Keputusan cukup dan tepatnya bukti audit merupakan judgment professional auditor (Pratistha & Widhiyani, 2014; Gama & Astuti, 2014; Dianita *et al.*, 2019).

Kualitas audit sangat tergantung dari pelaksanaan audit secara profesional dan tahapan audit yang profesional ketika menggunakan pembuatan kertas kerja berbasis ATLAS akan membantu auditor dalam melakukan judgment mulai dari perencanaan, pelaksanaan audit dalam rangka memperoleh bukti audit dan dalam merumuskan opini audit oleh partner Akuntan Publik sebagai orang bertanggungjawab atas opini audit yang diberikan (Gracea *et al.*, 2017; Elvandari *et al.*, 2016; Smith & Johnson, 2019; Asmara, 2016, Astuty *et al.*, 2022).

Fokus utama dalam pengabdian ini adalah peserta dapat membuat kertas kerja audit berbasis ATLAS. Peserta diberikan contoh kasus kertas kerja audit yang kemudian dimasukkan dalam ATLAS. Peserta dapat memahami pembuatan kertas kerja sesuai Standar Profesional Akuntan Publik setelah akhir dari kegiatan ini.

Namun demikian, pencapaian keahlian secara keseluruhan dalam kegiatan ini lebih efektif peserta dilibatkan dalam tahap audit dilapangan sebagai asisten auditor, keterlibatan peserta dalam audit dilapangan tidak dapat dilakukan karena kegiatan ini dilakukan pada pertengahan tahun.



Gambar 3. Diskusi Kelompok

Fokus utama dalam pengabdian ini adalah peserta dapat membuat kertas kerja audit berbasis ATLAS. Peserta diberikan contoh kasus kertas kerja audit yang kemudian dimasukkan dalam ATLAS. Peserta dapat memahami pembuatan kertas kerja sesuai Standar Profesional Akuntan Publik setelah akhir dari kegiatan ini. Namun demikian, pencapaian keahlian secara keseluruhan dalam kegiatan ini lebih efektif peserta dilibatkan dalam tahap audit dilapangan sebagai asisten auditor, keterlibatan peserta dalam audit dilapangan tidak dapat dilakukan karena kegiatan ini dilakukan pada pertengahan tahun.

Akhir dari pengabdian ini dilakukan post test yang menyangkut tes pemahaman materi teori dari standar professional akuntan publik antara lain tentang tahapan proses audit, penentuan risiko audit, penetapan materialitas, pemahaman proses bisnis klien, strategi perolehan bukti audit, proses judgment audit jika ada permasalahan dilapangan, judgment keputusan opini yang diberikan atas proses audit yang dilakukan dan juga tentang penyusunan kertas kerja audit berbasis ATLAS secara keseluruhan. Hasil evaluasi post test dibandingkan dengan pretest awal sebelum kegiatan dilakukan menunjukkan pemahaman dan penguasaan yang sangat memuaskan.

V. KESIMPULAN

Kertas kerja audit sangat penting Akuntan Publik. Kertas kerja audit adalah nyawa seorang Akuntan Publik, karena kertas kerja audit menunjukkan langkah-langkah yang dilakukan oleh auditor dalam audit telah sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik. Karena penting bagi seorang auditor memahami bagaimana membuat kertas kerja audit secara professional. ATLAS adalah suatu alat bantu yang disiapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia dan Kementerian Keuangan Republik Indonesia untuk para auditor dalam membuat kertas kerja audit. Dengan kegiatan ini, para calon auditor sebagai peserta telah mengetahui membuat kertas kerja audit berbasis ATLAS.

Pengabdian ini dilakukan dengan diawali pretest sebelum kegiatan pengabdian dilakukan dan dilakukan post test setelah kegiatan pengabdian dilakukan. Hasil perbandingan pretest dan post test secara keseluruhan menunjukkan bahwa pelaksanaan pengabdian telah mencapai tujuan yaitu peserta telah menguasai tentang proses audit yang dilakukan sesuai standar profesi akuntansi publik dan telah menguasai tentang penyusunan kertas kerja audit berbasis ATLAS.

UCAPAN TERIMA KASIH

Atas pelaksanaan kegiatan ini diucapkan terimakasih kepada Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya FEB UB) atas dukungan moril dan dukungan dananya sehingga kegiatan pengabdian masyarakat bisa terlaksana. Ucapan terima kasih juga kepada Departement Akuntansi FEB UB dan pihak-pihak yang membantu pelaksanaan kegiatan Pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal, Putra, W. E., and Yuliusman. (2022). *Audit Quality as Intervening Variable of the Relationship between Competency, Independence, and Professionalism on the Ability to Detect Fraud (A Case Study on the Bungo and Tebo Inspectorate Auditors)* 19(1): 2320–2340.
- Asmara, R. Y. (2016). Effect Of Competence And Motivation Of Auditors Of The Quality Of Audit: Survey On The External Auditor Registered Public Accounting Firm In Jakarta In Indonesia, *European Journal of Accounting, Auditing and Finance Research* 4(1): 43–76.
- Astuty, W., Pasaribu, F., and Ovami, D. C. (2022). The Impact of due Professional Care, Time Budget Pressure and Dysfunctional Behavior On Audit Quality. *Academy of Entrepreneurship Journal* 20(1): 1-12
- Danita, M., Rachman, A. A., dan Siregar, A. T. B. (2019). The effect of independence and professionalism on audit quality (Case study at the public accountant office in DKI Jakarta). *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 6(7), 71–81.
- Elvandari, Y., Tugiman, H., & Triyanto, D. N. (2016). Pengaruh Kualitas Audit dan Financial Distress Terhadap Penerimaan Opini Audit Modifikasi *Going concern*. *E-Proceeding of Management*, 3(3), 3274–3281.
- Gama, A. P., & Astuti, S. (2014). Analisis Faktor-Faktor Penerimaan Opini Auditor Dengan Modifikasi *Going concern* (Studi Empiris di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 9(1).
- Gracea, Angel, Lintje, K., & Sintje, R. (2017). Pengaruh Keahlian Auditor, Pengetahuan Auditor Dan Kompleksitas Tugas Terhadap Audit Judgment (Studi Kasus Pada BPK RI Perwakilan Provinsi Sulawesi Utara). *Jurnal EMBA* 5(2), 2627-2636.
- Guo, Y., Delaney, D., & Ahmed, A. (2020). Is an Auditor's Propensity to Issue *Going concern* Opinions a Valid Measure of Audit Quality? *Australian Accounting Review*, 30(2). <https://doi.org/10.1111/auar.12300>
- Krissindiatuti, Monica dan Rasmini, Ni Ketut. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Opini Audit *going concern*. *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14(1), 451-481.
- Minerva, L., Sumeisey, V. S., Stefani, S., Wijaya, S., & Lim, C. A. (2020). Pengaruh Kualitas Audit, Debt Ratio, Ukuran Perusahaan dan Audit Lag terhadap Opini Audit *Going concern*. *Owner*, 4(1). <https://doi.org/10.33395/owner.v4i1.180>
- Pratistha, K. D., & Widhiyani, N. L. S. (2014). Pengaruh Independensi Auditor dan Besaran Fee Audit Terhadap Kualitas Proses audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 6(3).
- Salim, M., & Yadav, R. (2020). Firm Size and *Going concern* Opinion: Evidence from Australia. *Asia-Pacific Journal of Business Administration*, 12(4), 308-320.
- Smith, J. & Johnson, E. (2019). Audit Quality and *Going Concern* Opinions: Evidence from Large and Small Firms. *Journal of Accounting Research*, 57, 789-812. <https://doi.org/10.2308/jar-2019-032>
- SPAP. 2021. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta : Selemba Empat.
- Syarif, R. M., Saebani, A., & Julianto, W. (2021). Pengaruh Kualitas Audit, Pertumbuhan Perusahaan, dan Kondisi Keuangan Perusahaan terhadap Penerimaan Opini Audit *Going concern*. *Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, 2(2).